

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Kampung Karang Tengah**

Penamaan kampung Karang Tengah dinisbatkan dari kata karang dan tengah, yang memiliki arti sebuah karang yang berada ditengah-tengah. Karena dahulu di pemukiman warga terdapat sebuah undukan padat berbentuk karang, yang jika difikir secara logika sangat irasional, karena satu benda yang seharusnya berada dilautkan tetapi berada didaratan, dan juga terletak ditengah pemukiman warga, sangat tidak wajar memang, karena kampung Karang Tengah sendiri terletak jauh dari laut. Tapi dalam realitanya memang terdapat karang yang berada ditengah-tengah salah satu rumah milik warga yang bernama bapak Hanafi, dan rumah-rumah warga yang lain. Karang tersebut berbentuk gumpalan dan keras, dan sampai saat ini masih belum terkuak rahasia sebenarnya dari mana asal muasal datangnya karang tersebut.

Dari cerita mulut kemulut dahulu diatas karang tersebut terdapat seekor kerbau yang berbaring diatasnya, yang menandakan bahwa musim panen akan segera tiba. Tapi entahlah, apakah hal ini hanya mitos atau memang fakta pada jaman dahulu, karena saat ini karang dikediaman bapak hanafi tersebut sudah tiada, sebab kediaman bapak hanafi sendiri sudah direnovasi. Mungkin agar lebih mudah masyarakat sekitar menamai kampong tersebut dengan nama Karang Tengah karena menisbatkan pada benda unik tersebut. Dan sampai saat ini kampung tersebut masih bernama Karang Tengah, dengan penduduknya yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani, yang

mengandalkan kehidupan dari hasil bercocok tanam dan hasil berternak.

Sedangkan peradaban selanjutnya dimulai saat datangnya seorang ulama yang bernama K.H. Qomaruddin yang membentuk sebuah lembaga pendidikan agama nonformal yang saat ini disebut dengan madrasah, disamping itu bentuk pendidikan yang pertama di Karang Tengah adalah pengajian Al-Qur'an di rumah seorang warga yang dianggap mampu mengajarkan pengajian Al-Qur'an tersebut yang materinya adalah tata cara membaca Al-Qur'an atau tajwid. Kemudian terus berkembang pada ilmu yang lain seperti fiqih, aqidah akhlak dan lain sebagainya. Dan disambung dengan malam hari dalam kemasan pengajian malam jum'at yang dilakukan seminggu sekali setiap malam jum'at yang masih berjalan sampai saat ini.

Masyarakat saat itu masih banyak yang buta aksara dan minat belajar yang sangat kurang, ditambah kegiatan mereka setiap harinya dihabiskan diladang, berangkat pagi dan pulang sore hari. Dengan bekal golok, dan membawa hewan ternak mereka dan hampir setiap rumah warga memiliki hewan ternak yaitu kerbau. Saat itu pendidikan masih dianggap tidak penting. Yang terpenting bagi mereka saat itu bisa makan lewat hasil pertanian dan peternakan mereka.<sup>1</sup>

Nama kampung Karang Tengah terbungkus dari sebuah karang yang berada di tengah-tengah kampung tersebut. Dikarenakan masyarakat melihat sebuah karang yang berada di tengah tengah kampung itu terasa unik mereka menamai nama kampung nya menjadi Kampung Karang Tengah. Biasanya karang berada di lautan tetapi di

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Goffar, warga kampung Karang Tengah, pada tanggal 5 Februari 2017

kampung tersebut karang bisa ditemui, padahal kampung tersebut jauh dari perairan. Dan wargapun menyepakati untuk menamainya sebagai kampung Karang Tengah.

Disisi lain masyarakat yang menempati kampung Karang Tengah memiliki kehidupan yang sederhana, mereka bertahan hidup dengan cara bercocok tanam dan berternak. kehidupan yang belum maju dan mereka pun belum terfikir untuk belajar ilmu agama dan ilmu terapan lainnya. Dan berkat bapak K.H. Qomarudin masyarakat sedikit demisedikit mempelajari imu agama.

Sampai dengan sekarang belum ada tulisan atau catatan baku yang secara benar menguak sejarah kampung Karang Tengah, dari sumber- sumber sejarah yang ditemui dilapangan terdapat banyak versi yang coba memaknai Karang Tengah sampai dengan menjadi nama kampung yang mereka tinggali dan hal tersebut menjadi warna keunikan tersendiri bagi warga dan penikmat sejarah ( sejarawan).

## **B. Data Monografis Kampung Karang Tengah**

Kampung Karang Tengah yang terletak di keluraha Pabean kecamatan Purwakarta kota Cilegon, yang memiliki luas wilayah 32,07 Ha yang terbagi menjadi

- |                    |            |
|--------------------|------------|
| 1. Luas pemukiman  | : 10,00 Ha |
| 2. Luas persawahan | : 21,00 Ha |
| 3. Luas perkebunan | : 0,00 Ha  |
| 4. Luas kuburan    | : 1,00 Ha  |
| 5. Luas pekarangan | : 0,00 Ha  |
| 6. Luas taman      | : 0,00 Ha  |
| 7. Perkantoran     | : 0,00 Ha  |

8. Luas prasaran umum lainnya : 1,608 M2

Secara administratif Kampung Karang Tengah mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kampung Pabean kelurahan Pabean

Sebelah Selatan : Kampung Dukuh malang kelurahan Tegal Bunder

Sebelah Timur : Kampung Pasar Bunder kelurahan Tegal Bunder

Sebelah Barat : Kampung Cikebel kelurahan Gerogol

Jumlah penduduk Kampung Karang Tengah Kelurahan Pabean berdasarkan data monografis tahun 2016 bulan oktober sebanyak 1,119 jiwa yang tergolong dari 314 KK. Dalam bulan Desember tahun 2016 sebanyak 1,126 jiwa yang tergolong dari 316 KK. Dalam bulan April tahun 2017 sebanyak 1,136 jiwa dari 317 KK.

#### 1. Distribusi penduduk tingkatan pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	-	-
Usia 3 – 6 tahun yang sedang TK/play group	20 Orang	15 Orang
Usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	25 Orang	32 Orang
Usia 18 – 56 tahun tidak pernah sekolah	-	-
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	-	-
Tamat SD/ sederajat	200 Orang	114 Orang
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	-	-

Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	15 Orang	25 Orang
Tamat SMP atau Sederajat	200 Orang	114 Orang
Tamat SMA atau Sederajat	180 Orang	74 Orang
Tamat D-1 / Sederajat	-	-
Tamat D-2 / Sederajat	-	-
Tamat D-3 / Sederajat	-	-
Tamat S1	130 Orang	12 Orang
Tamat S2	5 Orang	-

## 2. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Gedung SMA/Sederajat	1 Buah
Gedung SMP/Sederajat	1 Buah
Gedung SD/Sederajat	1 Buah
Gedung TK	2 Buah

Prasarana dan sarana pendidikan di kampung karang tengah sudah berkembang, sekarang kampung ini memiliki sebuah gedung SMA, SMP dan SD. Dua buah untuk gedung TK.

## 3. Sarana Peribadatan

Jumlah Masjid	1 Buah
Jumlah Langgar/ Mushola	2 Buah

Untuk sarana prasarana kampung Karang Tengah hanya memiliki 2 buah langgar atau mushola yang biasa digunakan untuk beribadah sehari-hari dan untuk kegiatan keagamaan .

#### 4. Kondisi objektif

menunjukkan bahwa masyarakat di kampung Karang Tengah secara umum mayoritas agam Islam. Dapat dilihat dalam tabel Agama atau Aliran kepercayaan berikut :

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	200 KK	114 KK
Kristen/Agama lainnya	-	-

Mayoritas penduduk kampung karang tengah beragama Islam. Dan dari penduduk tersebut memiliki jumlah 314. Yang terbagi menjadi dua, laki-laki sebanyak 200 kepala keluarga dan perempuan sebanyak 114 jiwa.

#### **C. Sosial Keagamaan di Kampung Karang Tengah**

Kampung Karang Tengah terletak di kecamatan Purwakarta kota Cilegon provinsi Banten, merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang masih sangat kuat dalam memegang adat istiadat keislaman.

Peradaban dalam suatu daerah dimulai dari satu generasi yang telah mengenal literasi, dimana satu generasi tersebut mulai memperhatikan penting nyamen gemas hubungan masyarakat, yang kemudian mereka menciptakan sandi-sandi tertentu yang mampu dimengerti oleh golongan mereka sendiri. Setelah itu baru kemudian mereka mampu membentuk ritme pembangunan yang dimulai dari budaya, adat istiadat, pendidikan, bahkan sampai pada titik kereligiusan.

Begitu juga peradaban di kampung Karang Tengah yang dimulai dari pendidikan informal, yaitu satu jenjang pendidikan yang tidak terpaku oleh waktu dan tempat, yang terpenting ada pengajar dan orang yang mau belajar, ada guru dan ada murid, ada ustad atau kyai dan ada santri. Dan kegiatan ini disebut dengan mengaji, yang diambil dari kata kaji, yang berarti menelusuri satu permasalahan dan diselesaikan dengan pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan rumus-rumus tertentu atau semacamnya, dalam hal ini di Karang Tengah, orangtua merupakan pengendali penuh atas segala permasalahan yang muncul dan para pemuda menjadi motor atas sistem tersebut. Terbukti dari cara pembelajaran mereka, contoh dalam mengaji Al-Qur'an para murid berdatang kerumah guru ngaji untuk mengaji, dan guru ngaji sudah bersiap untuk mengajar ngaji. Saat itu sekitar tahun 1950 M. Guru ngaji saat itu adalah kyai Abdul Hak, semua pemuda dan anak-anak berbondong-bondong datang kerumahnya untuk mengaji, dan kondisi masjid saat itu masih berbentuk bilik (gubuk yang terbuat dari rajutan bambu) dan kondisi sosial ekonomi mata pencaharian masyarakat adalah bercocok tanam dan berternak. Kegiatan mereka sehari-hari bertani dan pergi keladang, kekebun untuk mencari makanan pokok.

Sampai tiba sosok kyai yang menciptakan peradaban baru, yaitu kyai H. Qomaruddin, tokoh yang pertama kali menjadi pencetus untuk mendirikan madrasah, yang dibantu oleh warga sekitar, akhirnya berdirilah madrasah sebagai pusat pendidikan di lingkungan Karang Tengah tersebut. Saat itu, lembaga tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah, madrasah itu berdiri sekitar tahun 1960 M. Dengan waktu belajar yang dimulai dari ba'da dzuhur sekitar jam 13.00 WIB hingga

jam 17.00 WIB. Yang dipelajari dalam sekolah non formal tersebut adalah ilmu-ilmu agama, mulai dari Al-Qur'an dan hadits, fiqih, nahwu shorof, akidah akhlak dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pengajaran mengaji bagi anak- anak dikampung karang tengah dilaksanakan setiap malam di gurunya masing – masing terkecuali kamis malam jum'at selepas mengerjakan sholat maghrib, sedangkan pengajian rutinitas bagi orang tua dilaksanakan pada malam jum'at selepas jamaah sholat isya dimasjid Nurul Hudda. Masyarakat kampung beranggapan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan awal dan utama yang harus dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat baik golongan muda atau tua. Oleh karena tersebut pendidikan agama sejak dasar perlu ditanamkan secara kokoh agar menjadi pondasi kuat generasi mendatang dalam menjalani kehidupan di dunia.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Jadi berpegang teguh pada agama dan budaya merupakan benteng yang kita siapkan untuk bisa menghalang arus budaya yang bertolak belakang dengan syariat dan budaya, serta menfilter arus budaya luar yang berkecenderungan membawa pada regresi serta hancurnya moral karna perilaku menyimpang.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Goffar, warga kampung Karang Tengah, pada tanggal 5 Februari 2017

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mansur, warga kampung Karang Tengah, pada tanggal 5 Februari 2017